

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGGAMBAR TEKNIK
DENGAN BANTUAN AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS X
TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 2 PROBOLINGGO**

Sri Hardini Nawangsasi

SMK Negeri 2 Jalan Mastrip No 153 Kota Probolinggo

E_mail: srihardininawangsasi@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak dua siklus ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menggambar teknik dengan bantuan media audio visual pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Probolinggo. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan keterampilan dalam menggambar teknik dengan menggunakan media audio visual siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I kekompeten mencapai 83,7% dan pada siklus II kekompeten mencapai 88,6% meningkat 4,9%. Kendala-kendala yang dihadapi adalah siswa kurang aktif dan tidak membawa peralatan gambar lengkap. Cara mengatasinya dengan pengkondisian kelas agar pada saat pembelajaran siswa sudah siap dan memberikan motivasi agar siswa lebih aktif dalam menggambar agar terampil. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menggambar teknik pada siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Probolinggo

Kata Kunci: Keterampilan menggambar teknik dan audio visual

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang muncul adalah pada kasus mata pelajaran Gambar Teknik di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Probolinggo pada semester ini adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menggambar teknik. Pengamatan pada masalah ini dilakukan pada bulan juli dan merupakan pra siklus Ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata dan rendahnya prosentase siswa yang mencapai KKM. Upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan seakan tiada hentinya. Semakin hari semakin

berkembang dengan pesat. Pembaharuan dan perbaikan pendidikan tidak cukup dengan perubahan dan pengolahan kurikulum, baik struktur maupun program perumusannya. Perkembangan pendidikan akan lebih bermakna jika diikuti oleh perubahan praktek pembelajaran baik didalam maupun di luar kelas.

Namun semakin pesatnya upaya perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, muncul pula masalah. Salah satu masalah yang muncul adalah pada kasus mata pelajaran gambar teknik di kelas X Teknik Gambar Bangunan SMK

Negeri 2 Probolinggo. Ketiga kelas pada semester ini mempelajari mata pelajaran gambar teknik memiliki permasalahan yaitu: kurangnya keterampilan siswa dalam menggambar teknik. Pengamatan permasalahan ini dilakukan pada bulan Juli 2016 dan merupakan pra siklus. Ini dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata dan rendahnya prosentase siswa yang mencapai KKM. Meski demikian pada dasarnya pada kelas yang sama masih terdapat beberapa siswa memiliki nilai keterampilan hasil mengerjakan tugas diatas kriteria kompeten minimal (KKM = 76). Kelebihan menggunakan media audio visual (1) menurut Rina (2016) "Upaya meningkatkan keterampilan menyimak efektifis dengan menggunakan media animasi audio visual", (2) menurut Rukhiyanto, (2013) "Peningkatan Keterampilan Menggunakan Media Audio Visual Menulis Puisi menggunakan Media Audio Visual dengan Metode Video Critic Pada Peserta Didik Kelas VII D SMP N 2 Welahan Kabupaten Jepara, dan (3) menurut Nurani (2015) " Penggunaan media audio visual dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar standar kompetensi mengoperasikan aplikasi presentasi (studi pada siswa kelas XI APK 3 SMK Negeri 2 Kediri)"

Dari hasil rujukan tersebut, maka peneliti perlu melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran menggunakan media audio visual yang efektif agar proses tranfer ilmu dapat berjalan efektif sesuai dengan semestinya.

Keterampilan Menggambar

Pembelajaran di sekolah kejuruan perlu membekali peserta pengetahuan dan keterampilan dasar, yang dibutuhkan untuk praktik kerja. Tujuan pembelajaran di sekolah adalah menguasai pengetahuan dasar dan menguasai kompetensi dasarsesuai dengan kompetensi jurusan masing-masing.

Secara teoritis kegiatan pembelajaran mata pelajaran berbasis kompetensi, setiap peserta harus memperlihatkan kemampuan kognitif , sikap profesional yang baik dan skil yang baik. Menurut Nadler (1986:73) pengertian keterampilan (skill) adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.

Sehingga keterampilan menggambar teknik dasar merupakan kemampuan untk menggambar teknik dasar sesuai kompetensi yang harus dimiliki peserta didik yang berpedoman

pada standar kompetensi pada mata pelajaran gambar teknik dasar.

Media Audio Visual

Rangsangan dan pengalaman belajar siswa memperlancar interaksi antara guru menggambar dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Rangsangan dan kemampuan belajar siswa dapat ditunjang dalam bentuk penggunaan media pembelajaran.

Sebagai suatu sistem, media berkaitan erat dengan proses belajar. Karena media merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu ke penerima pesan, sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan. Seperti dikatakan Sanaki (2011:4) "Media pembelajaran adalah sarana pendidik yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran". Dengan demikian guru diharapkan dapat memanfaatkan

berbagai media belajar secara efektif dan efisien dalam pembelajaran dikelas dengan berbagai program pembelajaran yang dapat dikembangkan. Menurut Sanaki "Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara" Selanjutnya Supriyanto (2009:171) menyatakan bahwa "Media audio visual adalah bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide" Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat menampilkan pesan, pengetahuan, ide dan bahan pembelajaran.

Beberapa jenis alat-alat yang termasuk dalam media audio visual adalah televisi, video, VCD, *sound slide* dan film. Dalam penelitian ini media audio visual yang digunakan oleh peneliti ialah video (film). Video merupakan salah satu media audio visual yang sudah banyak dikembangkan untuk keperluan pengajaran. Sebagai media audio visual, video dapat menyampaikan suara, gambar dan gerak sekaligus. Sehingga media ini efektif yang menyampaikan berbagai topik materi pelajaran gambar teknik yang sulit

disampaikan melalui informasi verbal. Dalam suatu proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Seperti yang dikatakan Soeharto, dkk. (2003: 99) bahwa "Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan".

Media audio visual merupakan sumber belajar bagi siswa. Media audio visual tidak hanya dipandang sebagai alat bantu guru, melainkan telah diberi wewenang untuk membawa pesan belajar, dan merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Seperti dikatakan Sadiman, dkk. (2006:10) bahwa: "Media audio visual tidak lagi hanya kita pandang sebagai alat bantu belaka bagi guru untuk mengajar, tetapi lebih sebagai alat penyalur pesan dari pemberi pesan (guru, penulis buku, produser dan sebagainya). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media pengajaran dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru produktif menyajikan informasi belajar kepada siswa.

Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa. Menurut Arends (dalam Trianto, 2009) adalah "Suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah".

Model pembelajaran langsung dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu penerapan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan penerapan teori perilaku tersebut.

Model pembelajaran adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) transformasi dan keterampilan secara langsung; (2) pem-

belajaran berorientasi pada tujuan tertentu; (3)materi pembelajaran yang telah terstruktur; (4)lingkungan belajar yang telah terstruktur; dan (5)distruktur oleh guru. Guru berperan sebagai penyampai informasi, dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai, misalnya film, *tape recorder*, gambar, peragaan, dan sebagainya. Informasi yang disampaikan dapat berupa pengetahuan prosedural (yaitu pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) atau pengetahuan deklaratif, (yaitu pengetahuan tentang sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi). Kritik terhadap penggunaan model ini antara lain bahwa model ini tidak dapat digunakan setiap waktu dan tidak untuk semua tujuan pembelajaran dan semua siswa.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan (1)menggunakan model pembelajaran dengan audio visual (2)menggunakan pembelajaran langsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sintaks model pembelajaran langsung yang digunakan dengan lima tahapan menurut Bruce dan Weil (1996), yakni : (1)Orientasi, (2)presentasi, (3)Latihan terstruktur, (4)Latihan terbimbing, dan (5)Latihan mandiri.

Setelah diidentifikasi permasalahan pada pra siklus yang dilakukan pada bulan juli 2016 diketahui bahwa Keterampilan menggambar teknik pada siswa kelas X TGB Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Probolinggo sangat tidak kompeten yaitu (1) keterampilan menarik garis, (2) ketepatan ukuran garis sesuai standrat), (3)kebenaran hasil konstruksi gambar dan (4)kebersihan lembar kerja. Dari hasil tersebut. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini untuk membantu siswa agar terampil dalam menggambar teknik dan menghasilkan gambar yang benar sesuai standart serta lebih bersih dan rapi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran dengan waktu 2 x 45 menit. Menurut Mulyatiningsih (2011), masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan 1)perencanaan tindakan, (2)pelaksanaan, (3)pengamatan/observasi dan (4)refleksi serta model pembelajaran langsung menggunakan bantuan audio visual yang dilaksanakan untuk siklus I bulan agustus 2016

sedangkan siklus II dilaksanakan bulan September s/d Oktober 2016.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Probolinggo pada tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil dengan subyek penelitian adalah siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 7 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki.

Perolehan data dalam penelitian dari (1) Hasil tugas menggambar berdasarkan lembar tugas/ *jobsheet* yang dikerjakan pada setiap pembelajaran, (2) Dokumentasi berupa foto-foto aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP dan lembar tugas/job sheet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam melaksanakan tindakan siklus I, diperoleh peningkatan aktivitas belajar sebagai berikut: (1) Setelah mendapatkan pengarahannya dari guru pada awal pembelajaran, sebagian besar siswa menunjukkan perhatian yang baik. Hal ini berbeda dengan kondisi pada saat studi pendahuluan. (2) Beberapa orang siswa memberikan respon positif atas penjelasan yang disampaikan guru walaupun ada sebagian siswa yang tampak kurang memperhatikan

penjelasan guru. Kenyataan ini juga menunjukkan adanya peningkatan dalam hal aktivitas belajar dari pembelajaran sebelumnya. (3) Pada saat mengerjakan tugas menggambar yang terdapat dalam lembar tugas, siswa tampak serius dan saling bertanya antar teman walaupun juga masih ada beberapa siswa yang berbicara sendiri atau bergurau di luar tugasnya. Hal ini tetap terjadi dan dilakukan pada praktik pembelajaran menggambar sebelumnya. (4) Ketika menemukan kesulitan yang ada pada lembar tugas, sebagian besar siswa aktif bertanya pada guru (peneliti), dan mencatatnya dalam lembar tugas dan melakukan dengan cara yang benar. (5) Dalam menggambar yang ada dalam lembar tugas, sebagian besar siswa melakukan secara tertib dan sungguh-sungguh. Namun, ada juga beberapa siswa yang kurang serius dalam menggambar. (6) Ketika waktu yang telah ditentukan siswa dapat menyelesaikan pekerjaannya, (7) Ketika ditugasi oleh guru agar mengumpulkan hasil pekerjaannya, seluruh siswa menyerahkan lembar kerja tidak seperti pra siklus dimana ada sebagian siswa yang belum selesai mengerjakan seluruh gambar yang ditugaskan. Kondisi ini juga menggambarkan adanya peningkatan

an aktivitas belajar siswa karena pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, berdasarkan informasi yang disampaikan. (8) Hasil menggambar teknik beberapa siswa belum menunjukkan hasil yang diharapkan yaitu pada ketepatan penarikan, ukuran ketebalan garis masih belum sempurna juga lembar kerja masih kotor.

Siklus II

Dalam melaksanakan tindakan siklus II, diperoleh peningkatan aktivitas belajar sebagai berikut; (1) ketika peneliti bersama observer memasuki kelas, hampir seluruh siswa menunjukkan kondisi yang baik dan kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran, (2) pada saat awal peneliti dapat memulai pembelajaran, siswa memperhatikan secara cermat penjelasan dan pengarahan yang diberikan, (3) siswa tampak lebih responsif dalam melakukan klarifikasi atas pengarahan yang dilakukan guru dan meminta penugasan dari guru untuk segera membagikan tugas yang harus dikerjakan, (4) pada saat menerima test tertulis dari guru, siswa menunjukkan sikap siap untuk mengerjakan, (5) dalam memahami lembar tugas, siswa tampak lebih aktif dan serius, serta secara antusias bertanya pada guru, (6) pada

saat penayangan tutorial gambar semua siswa memperhatikan, (7) sebelum mengerjakan tugas menggambar siswa menyiapkan peralatan gambar secara individu, (8) siswa dapat menyelesaikan tugas menggambar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta dapat menghasilkan gambar yang baik dan benar dan item yang terdapat dalam indikator mencapai target yang diharapkan guru harus memandu setiap tahap-tahapnya dan dilakukan berulang-ulang, (9) pada akhir kegiatan pembelajaran, seluruh siswa mengumpulkan lembar tugasnya dan seluruh siswa mampu menyelesaikan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada tindakan pembelajaran siklus II, telah terjadi peningkatan yang sangat signifikan aktivitas ketrampilan menggambar siswa untuk KD dalam keterampilan menggambar teknik. Peningkatan aktivitas belajar tersebut juga berdampak pada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa. Karena itu, tindakan pembelajaran untuk KD tersebut telah dipandang kompeten dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikut. Dilihat dari kompeten keterampilan siswa dalam mencapai KKM (76), dapat dikatakan pembelajaran KD Keterampilan meng-

gambar teknik telah kompeten bagi siswa kelas X SMA Negeri 2 Probolinggo setelah mendapatkan tindakan pada siklus II. Hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM hanya 64,7%, pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 83,7%, meningkat sebanyak 19% sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 88,6% meningkat 4,9%.

Peningkatan keterampilan siswa dapat terjadi karena adanya penggunaan metode dengan bantuan media audio visual dalam pembelajaran yang ditayangkan berulang-ulang dan dalam menggambar siswa dibimbing setiap tahap atau langkah dalam menggambar hal ini berdampak pada siswa agar tidak bosan atau monoton dan menjadikan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta siswa lebih terfokus pada pembelajaran tersebut. Perubahan dalam pembelajaran ini berkaitan dengan materi yang disajikan dalam pembelajaran dan kebiasaan serta gaya belajar yang dilakukan oleh siswa masa kini,

Peningkatan keterampilan siswa dalam menggambar teknik tersebut juga tampak pada beberapa hal, yakni

(1) perhatian siswa pada proses pembelajaran menjadi lebih baik, (2) keaktifan siswa dalam kerja mandiri ataupun kelompok menjadi lebih tinggi, (3) respon siswa pada aktivitas pembelajaran menjadi lebih positif, (4) minat belajar siswa terbangun melalui tayangan gambar melalui audio visual, (5) motivasi keterampilan siswa lebih meningkat melalui penayangan gambar dengan bantuan audio visual, (6) antusiasme dalam menggambar teknik muncul dalam pembelajaran, (7) keingintahuan siswa dalam materi yang diajarkan meningkat, (8) rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas mulai tampak, (9) Dengan bimbingan peneliti siswa dapat menyelesaikan tugas secara bersamaan, (10) Siswa dapat memenuhi semua item indikator menggambar teknik, (11) Hasil menggambar teknik mencapai target yang diharapkan. ini terbukti dari teori ini terbukti dari teori. Seperti yang dikatakan Soeharto, dkk(2003: 99) bahwa "Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan siswa untuk belajar banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan mereka dalam melakukan keterampilan-keterampilan tertentu sesuai dengan apa

yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”

KESIMPULAN

Keterampilan dalam menggambar teknik siswa kelas X Teknik Bangunan SMK Negeri 2 Probolinggo meningkat sebesar 23,9 % dari pra siklus (awal pembelajaran) setelah mendapatkan pengalaman menggambar melalui bantuan media audio visual. Terjadinya peningkatan tersebut disebabkan oleh munculnya motivasi dan minat siswa yang dibangun melalui strategi pembelajaran langsung.

SARAN

Kepada guru Produktif Teknik Gambar Bangunan, disampaikan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menggambar teknik pada Siswa SMKN Negeri 2 Probolinggo dengan menggunakan bantuan media audio visual dengan teknik demonstrasi memberikan pengalaman menggambar yang signifikan kepada siswa terutama dalam pembelajaran menggambar teknik yang diprioritaskan untuk memenuhi item-item indikator menggambar teknik.

Hal ini juga untuk memotivasi dengan kebiasaan menggambar siswa kelas X SMK Negeri 2 Probolinggo yang

banyak melakukan tugas menggambar pada semua mata pelajaran di program Keahlian Teknik Bangunan sehingga keterampilan menggambar teknik secara mandiri atau individu dapat memecahkan kesulitan yang siswa hadapi.

Karena itu, disarankan kepada guru Produktif Teknik Gambar Bangunan khususnya guru pengajar mata pelajaran Gambar teknik (Gambar manual) agar dalam memilih strategi pembelajaran selalu menyesuaikan dengan kondisi dan gaya belajar siswanya sehingga proses ketrampilan menggambar menjadi lebih aktif dan kompetensi yang dicapai menjadi lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN:

- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurani, Tri. 2015. *Penggunaan Media Audio Visual Dengan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Standar Kompetensi Mengoperasikan Aplikasi Presentasi (Studi Pada Siswa Kelas XI APK 3 SMK Negeri 2 Kediri)*. Skripsi. Universitas Negeri Malang, Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen.
- Rina, Dwika Nor. 2016. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Intensif Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Animasi Audio Visual Pada Kelas V SDN 2 Pangkalan Rekan Tahun*

- Pelajaran 2015/2016*. Skripsi.
Universitas Muhammadiyah
Palangka Raya Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Program
Studi PGSD.
- Rukhiyanto, Rokhis. 2013. *Peningkatan
Keterampilan Menulis Puisi
Menggunakan Media Audio Visual
Dengan Metode Video Critic Pada
Peserta Didik Kelas VII D SMP N 2
Welahan Kabupaten Jepara*.
Thesis, Universitas Negeri
Semarang. Fakultas Bahasa dan
Seni, Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia.
- Sadiman, Arif S., dkk. 2006. *Media
Pendidikan: Pengertian,
Pengembangan dan
Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media
Pembelajaran: Buku Pegangan
Wajib Guru dan Dosen*.
Yogyakarta: Kaukaba.
- Soeharto, Alfabet Karti., dkk. 2003.
*Tehnologi Pembelajaran:
Pendekatan Sistem, Konsepsi dan
Model, SAP, Evaluasi, Sumber
Belajar dan Media*. Surabaya: SIC.
- Supriyanto, Aksara. 2009. *Pendidikan
Orang Dewasa: Dari Teori Hingga
Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model
Pembelajaran Inovatif Progresif*.
Jakarta: Kencana Prenada Media
Group.